

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan berdasarkan lembar jawaban dan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Mipa SMAN 1 Kandat Kediri bahwa proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan langkah Polya ditinjau dari *Adversity Quotient* adalah sebagai berikut:

1. Siswa *Climber* melakukan proses berpikir asimilasi dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan mengecek kembali penyelesaian masalah.
2. Siswa *Camper* melakukan proses berpikir secara asimilasi dalam memahami masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan tidak melakukan proses berpikir secara asimilasi dalam mengecek kembali penyelesaian.
3. Siswa *Quitter* melakukan ketidaksemupurnaan proses berpikir secara asimilasi maupun akomodasi dalam memahami masalah sehingga tidak melakukan proses berpikir secara akomodasi dan asimilasi dalam menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan mengecek kembali penyelesaian.

B. Saran

Demi meningkatnya proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari *Adversity Quotient*, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Guru pengajar hendaknya memperhatikan proses berpikir pada setiap anak dalam menyelesaikan setiap masalah pada pelajaran matematika dengan

memperhatikan *Adversity Quotient* masing-masing siswa. Guru dapat melacak letak sekaligus jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam proses penyelesaian masalah. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan sumber informasi belajar dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dikelas dapat dicapai secara maksimal dan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan proses berpikirnya sendiri serta siswa dapat meningkatkan *Adversity Quotient* sehingga tidak mudah menyerah. Karena proses berpikir dan *Adversity Quotient* siswa dapat memengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran di sekolah

2. Kepada Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan belajarnya dan banyak berlatih mengerjakan soal latihan mulai dari soal yang mudah sampai soal tersulit sekalipun demi mencapai *Adversity Quotient* yang maksimal. Hal ini dilakukan supaya lebih optimal dalam memahami masalah dan proses berpikir tidak terhambat.

3. Bagi Pembaca

Demi tercapainya tujuan pendidikan baik dalam sekolah formal maupun nonformal hendaknya *Adversity Quotient* jadi perhatian, karena *Adversity Quotient* dan proses berpikir setiap siswa berbeda-beda dalam proses penyelesaian masalah yang disampaikan oleh guru. Hal ini supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.